

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan bisa terjadi secara fisiologis maupun patologis. Persalinan patologis kadang membutuhkan tindakan pembedahan (*sectio caesarea*). *Sectio caesarea* didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan melalui *sectio caesarea* tetap memiliki resiko dan kerugian yang lebih besar, resiko kematian dan komplikasi lebih besar seperti resiko kesakitan dalam menghadapi masalah fisik pasca operasi yang menimbulkan rasa sakit, luka insisi, perdarahan, infeksi, kelelahan, sakit punggung, sembelit dan gangguan tidur (Rahim dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2007- 2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Sihombing dkk, 2017). Tingkat operasi *caesar* di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021 dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Sebanyak 18,5 juta prosedur operasi *caesar* dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Terdapat sekitar 20% wanita hamil di dunia melahirkan melalui operasi *caesar*. Peningkatan angka operasi *caesar* juga terjadi di Indonesia. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan adanya peningkatan angka operasi *caesar* di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 sebanyak 1,2-6,8%. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran *caesar* di Indonesia sebanyak 17,6%. Prevalensi tertinggi yaitu di DKI Jakarta, mencapai 31,1% dan terendah di Papua yaitu sebanyak 6,7% (Tika, 2022).

Menurut data Dinkes Provinsi Lampung pada tahun 2017 berjumlah 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau sekitar 28% dari seluruh

persalinan (Wahyuni, R dan Rohani 2019). Dampak dan risiko kesehatan pasca *sectio caesarea* ini cukup berarti seperti luka, infeksi, perdarahan, komplikasi dari obat bius dan kematian. Luka pasca bedah *sectio caesarea* membutuhkan perawatan luka yang tepat untuk mencegah terjadinya infeksi. Prosedur perawatan luka harus dilaksanakan sesuai SOP, tujuannya agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi luka yang ditimbulkan dari infeksi *nosocomial*. Penyembuhan luka adalah suatu proses perbaikan jaringan kulit atau organ lainnya setelah terjadi luka. Terdapat tiga fase penyembuhan luka, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi atau fibroplasia, dan fase *remodelling* atau maturasi (Wintoko dkk, 2020).

Penerapan perawatan luka (*Wound Care*) lebih didasarkan pada hasil penemuan dengan pendekatan yang multidisiplin, dengan prinsip “*moist wound healing*”, “*advance wound healing*”, lingkungan luka menjadi lembab yang dapat menghantar migrasi sel epitel, re-epitel sasi, kontraksi luka, pertumbuhan jaringan, debridement yang adekuat, teknik bersih dan steril yang menyesuaikan keadaan dari luka. Pemilihan balutan adalah tahap yang sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Saat ini telah banyak teknik balutan luka yang dikembangkan, misalnya *film transparant dressing*, *hydrocolloid*, *alginate*, dan *foam dressing*. *Film transparant* atau balutan transparan ialah balutan yang sifatnya tahan terhadap air, semi oklusive yang berarti air dan gas dapat melalui permukaan balutan, sehingga dapat mempertahankan kelembaban pada lingkungan sekitar luka yang merupakan balutan sekunder yang terbuat dari bahan *polyurathane adhesive*, transparan, dan *waterproof film*. Balutan ini tidak dapat menyerap eksudat, namun dapat mengurangi rasa selulitis dan dapat menciptakan lingkungan yang lembab sehingga mengurangi rasa nyeri (Freeman 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyasari dkk, 2018) dimana rata-rata waktu penyembuhan luka yang menggunakan balutan kasa adalah 6,022. Sementara rata-rata waktu penyembuhan luka yang menggunakan balutan transparan adalah 5,304. Analisis statistik dengan uji mann-whitney u

test menunjukkan p value 0,003 yang berarti ada perbedaan yang signifikan waktu penyembuhan luka operasi antara balutan kasa dengan balutan transparan di RSUD Dr. R. Soetrasno Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Yudhistira, 2019) di wilayah desa Klumprit. Dengan hasil terdapat perbedaan proses penyembuhan luka sebelum dan sesudah dilakukan penerapan perawatan luka bersih menggunakan balutan transparan pada kedua responden. Perbedaan proses penyembuhan luka terletak pada penerapan hari pertama sampai hari ketiga. Hasil Penelitian dari studi literatur yang dilakukan oleh (Ners et al. 2022), Berdasarkan analisis artikel penelitian yang digunakan maka semua hasil penelitian menjelaskan bahwa perawatan luka post operasi dengan metode modern dressing sangat membantu proses penyembuhan luka post operasi.

Berdasarkan data pra survey didapatkan bahwa pasien post *sectio caesarea* di RSUD Dr. Abdul Moeloek pada tahun 2022 pada bulan Oktober – Desember sebanyak 93 pasien *sectio caesarea* dengan rata-rata per bulannya terdapat 30 pasien. Perawatan luka pasca *sectio caesarea* di RSUD Dr. Abdul Moeloek masih menggunakan balutan konvensional berupa balutan kasa sebagai balutan sekunder nya dan untuk balutan primer nya menggunakan sufratulle. Dari data-data yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa balutan transparan berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi, akan tetapi belum diketahui apakah intervensi balutan transparan film sebagai balutan sekunder berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea*. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan kebaruan penelitian tentang “perbedaan penyembuhan luka menggunakan balutan transparan film dengan balutan konvensional pada luka pasien post *sectio caesarea* di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan penyembuhan luka menggunakan balutan transparan film dengan balutan konvensional pada luka pasien post *sectio caesarea* di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan penyembuhan luka menggunakan balutan transparan film dengan balutan konvensional pada luka pasien post *sectio caesarea* di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui nilai rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum diberikan balutan transparan film di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.
2. Mengetahui nilai rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sesudah diberikan balutan transparan film di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah menggunakan balutan transparan film di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.
4. Mengetahui nilai rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum diberikan balutan konvensional di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.
5. Mengetahui nilai rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sesudah diberikan balutan konvensional di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.

6. Mengetahui perbedaan rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah menggunakan balutan konvensional di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.
7. Mengetahui perbedaan rata-rata derajat kesembuhan luka pada pasien post *section caesarea* sesudah diberikan balutan transparan film dan balutan konvensional di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan maternitas, dapat menambah informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus *sectio caesarea* dalam menangani perawatan luka dan pencegahan terjadinya infeksi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk alternative tindakan yang tepat untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit pada pasien post *sectio caesarea*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata kuliah keperawatan maternitas.

c. Penelitian Berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dalam lingkup ilmu keperawatan maternitas. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2023 sampel pada penelitian adalah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea*. Intervensi yang dilakukan adalah balutan transparan film dan balutan konvensional terhadap penyembuhan luka pada pasien post *section caesarea*